

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual mulia, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya yang diperlukan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena merupakan kunci pembangunan suatu bangsa.

Pendidikan mempengaruhi pemilihan pekerjaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka keinginan untuk melakukan pekerjaan dengan tingkat tantangan juga semakin kuat, menurut Libert & Neake (1997). Harapan-harapan dan ide kreatif akan dituangkan dalam usaha penyelesaian tugas yang sempurna, (Caplow dalam As'ad, 1987). Ide yang kreatif merupakan simbol aktualisasi diri dan membedakan dirinya dengan orang lain dalam penyelesaian tugas serta kualitas hasil.

Dalam era globalisasi dan reformasi diperlukan adanya reorientasi dalam pendidikan sebagai adaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik di Indonesia maupun diluar negeri (Munandar, 1996). Menurut Muhibbin Syah (2003) menekankan perlunya tenaga pendidik dibekali dengan aneka ragam pengetahuan psikologis yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains

pengetahuan psikologis yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi. Hakikat pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan setiap peserta didik mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya secara optimal dan utuh (mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor).

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi kerja seorang guru. Diantaranya gaji/ pendapatan juga hal-hal lain yang memotivasi mereka mengajar. Motivasi adalah dorongan psikologis yang mengarahkan seseorang ke arah suatu tujuan. Kita dapat mengatakan seseorang yang bekerja giat sebagai orang yang termotivasi. Jadi pada kenyataannya, motivasi melibatkan tidak saja fisik juga mental. Sistemik analisis orang termotivasi terkait dengan “bagaimana” dan “mengapa” orang berlaku seperti yang mereka lakukan. Apakah karena uang atau lainnya? Untuk mengetahuinya kita perlu melihat motivasi dari dua sisi: gerakan (*movement*) dan motif. Yang pertama dapat kita lihat, yang ke dua hanya dapat disimpulkan.

Motivasi adalah kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan, dan cita-cita yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Ada tiga komponen utama yang sangat berpengaruh dalam motivasi yaitu (1) kebutuhan, (2) dorongan, (3) tujuan. Kebutuhan akan terjadi apabila ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang diharapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Sedangkan tujuan